

Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa dengan Implementasi Al-Qur'an Siswa Kelas X di Pondok Modern Al-Azhar Muncar

**Aghsal Azrial Akbar Sipayung*, Fawait Syaiful Rahman,
Anang Joko Purwanto**

Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

Email : aghsalsipayung@gmail.com*

Abstrak. Guru peran sangat penting dalam dunia dan berpengaruh terhadap siswanya, maka dengan itu guru mampu meningkatkan akhlak siswanya dengan implementasi Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X di MA Unggulan Al Azhar Muncar melalui implementasi Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun Metode penelitian yang peneliti gunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data interview secara mendalam, wawancara, observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa. Peran tersebut meliputi: (1) sebagai model atau teladan, (2) Penasehat pembelajaran Al-Qur'an, (3) motivator, dan (4) evaluator. Implementasi Al-Qur'an dalam pengajaran tidak hanya sebatas hafalan, tetapi juga pemahaman terhadap makna dan pengamalannya di hayat setiap hari. Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru, sekolah, dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Al-Qur'an dalam pembelajaran dapat meningkatkan akhlak siswa kelas X di MA Unggulan Al Azhar Muncar. Buah dari studi ini memperlihatkan implementasi Al-Qur'an yang efektif bisa meningkatkan akhlak siswa melalui berbagai kegiatan, seperti tahfidz, tafsir, dan muhadatsah. Guru sebagai penasehat memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang holistik dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan akhlak siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Akhlak, Implementasi Al-Qur'an

Abstract. The role of teachers is very important in the world and has an influence on their students, so with that teachers are able to improve the morals of their students with the implementation of the Qur'an. This study aims to describe the role

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

of teachers in improving the morals of class X students at Al Azhar Muncar Superior High School through the implementation of the Qur'an. This study uses a qualitative method with a case study approach. The research method that the researcher uses a qualitative method of case study type with in-depth interview data collection techniques, interviews, and observations. The results of the study show that teachers have a very important role in improving students' morals. These roles include: (1) as a model or role model, (2) as an advisor to learning the Qur'an, (3) motivator, and (4) evaluator. The implementation of the Qur'an in learning is not only limited to memorization, but also an understanding of its meaning and application in daily life. This research has implications for teachers, schools, and the development of Islamic religious education curriculum. This research aims to find out how the implementation of the Qur'an in learning can improve the morals of class X students at the Al Azhar Muncar Superior High School. The results of the study show that the effective implementation of the Qur'an can improve students' morals through various activities, such as tahfidz, tafsir, and muhadatsah. Teachers as teachers have a central role in creating a learning environment that is conducive to the internalization of Qur'an values. This study concludes that holistic learning of the Qur'an can be a solution in overcoming students' moral problems.

Keywords: *The Role of Teachers; Morals; Implementation of the Qur'an.*

PENDAHULUAN

Di Era Globalisasi dan berkembang nya zaman, dimana teknologi sudah mudah untuk diakses oleh seluruh manusia untuk mencari pengetahuan, dan perkembangan teknologi ini tidak bisa kita pungkiri bahwasanya teknologi sudah sangat gampang diakses siswa untuk mencari pengetahuan. Sebagai seorang pendidik jelas tidak hanya menyampaikan informasi atau menteransfer pengetahuan kepeserta didik karena hal itu siswa dapat mengakses nya melalui teknologi yang berkembang pada saat ini, namun ada tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dari menteransfer pengetahuan tersebut yaitu tanggung jawab dalam membina dan mendidik siswa agar siswa memiliki kepribadian dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan syariat agama Islam. Maka dari itu peranan guru dalam pembinaan siswa harus bisa menanamkan nilai-nilai agama dan budaya dalam setiap individual mereka dengan landasan ajaran Islam. Ada hal yang juga di pahami dan harus di ketahui peserta didik, Secara khusus, penting untuk dipahami bahwa siswa yang menerima pengajaran dan pelatihan akan memiliki sejarah dan kepribadian yang beragam, yang akan menyebabkan mereka mengadopsi kepribadian dan perilaku yang unik sesuai dengan norma-norma setempat.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Kemudian, jelas bahwa pendidik memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral dan mendidik mereka sesuai dengan aturan dan nilai-nilai Islam yang diambil dari Al-Qur'an.

Peran adalah “suatu aktivitas yang dilakukan dalam suatu acara,” menurut tim yang menyusun kamus pertumbuhan dan perkembangan bahasa.¹ Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui inisiatif mandiri dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia, salah satunya adalah guru.² Guru merupakan sumber daya yang paling penting untuk mengembangkan potensi masa depan siswa.³ Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dalam rangka membantu siswa dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan bermutu dalam mengembangkan dan menciptakan interaksi antara guru dan siswa agar tercipta proses kegiatan belajar yang efektif atau efisien. Selain itu, pentingnya peran pendidik dan guru dalam membantu peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Alzhar Muncar dalam mengembangkan akhlakunya. Dalam hal ini, fungsinya adalah untuk mempengaruhi peserta didik melalui tindakan yang sering dilakukan oleh para pendidik Al-Qur'an di tengah masyarakat. Jelaslah bahwa guru memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan harapan tersebut dapat terpenuhi karena pengaruh internal dan eksternal terhadap kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari pemenuhan tugas dan kewajiban seorang guru. Pengaruh tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik melalui berbagai strategi, antara lain nasihat, pembiasaan, uswah hasanah, pujian, disiplin, dan pengawasan yang cermat.⁴

¹ Muhrin, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(1).

² Slamet, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik pada Era 5.0 di Kabupaten Banyuwangi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 268-273.

³ As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.

⁴ Inesri, I., Afrinaldi, A., Wati, S., & Dewi, Y. (2023). Peran Guru Mewujudkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiyah Awaliyah Tarok Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2916-2925.

Akhlakul Karimah merupakan komponen nilai-nilai yang melekat dan berkembang menjadi karakter penting dalam kehidupan seseorang. Hal ini dapat terlihat dari tindakan-tindakan yang merupakan hasil dari hati, pikiran, dan emosi yang dipadukan dengan kecenderungan alamiah sehingga menghasilkan perilaku moral yang kohesif, yang dihayati dalam laku keseharian. Untuk memaksimalkan peningkatan akhlak siswa di Pondok Modern Al-Azhar Muncar, yang mana sangat membutuhkan peran guru yang memiliki potensi baik dalam pemahaman Al-Qur'an dan pengetahuan agama islam. Ada beberapa contoh nilai-nilai akhlakul karimah yang bersumber dari Al-Quran untuk siswa mewujudkan pribadi yang baik mulia yaitu menghormati, sopan kepada guru, gemar belajar ilmu agama, mencintai Al-Qur'an, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.

Proses pembelajaran Al-Qur'an melibatkan guru dan siswa yang bekerja sama untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Guru memegang peranan penting dalam membantu siswa memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam memahami Al-Qur'an.⁵

METODE PENELITIAN

Karena penelitian yang dimaksud bersifat non-numerik dan melibatkan pengumpulan dan evaluasi materi naratif, studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini sebagian besar digunakan untuk memperoleh data yang kaya, atau pengetahuan mendalam tentang isu dan masalah yang perlu dipecahkan. Wawancara mendalam, kelompok fokus, dan observasi semuanya digunakan dalam strategi ini untuk mengumpulkan data. Jenis studi ini dikenal sebagai studi kasus lapangan, di mana peneliti memeriksa program, acara, kegiatan, prosedur, atau individu secara sangat rinci. Sebuah studi dibatasi waktu dan kegiatan, dan peneliti mengumpulkan data yang komprehensif dan terperinci secara terus-menerus dari waktu ke waktu dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data.⁶

⁵ Inesri, I., Afrinaldi, A., Wati, S., & Dewi, Y. (2023). Peran Guru... 2916-2925.

⁶ Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Karena penelitian yang dimaksud bersifat non-numerik dan melibatkan pengumpulan dan evaluasi materi naratif, yang sebagian besar digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dan informasi mendalam tentang isu dan masalah yang perlu dipecahkan, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data, pendekatan ini juga memanfaatkan wawancara mendalam, kelompok fokus, dan observasi. Studi kasus lapangan adalah jenis penelitian di mana peneliti memeriksa program, acara, prosedur, kegiatan, dan satu atau lebih individu secara sangat rinci. Sebuah kasus dibatasi oleh waktu dan kegiatan, dan peneliti mengumpulkan data yang komprehensif dan terperinci dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data selama periode waktu yang panjang.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buah dari studi ini dengan wawancara dan observasi yang telah terlaksanakan di Pondok Modern Al-Azhar Muncar, maka peneliti akan memaparkan dan menganalisa hasil dari penelitian ini Hal ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti pada bab I, yaitu mengenai peran pendidik dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui penerapan Al-Quran. Maka analisis peneliti dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan Bapak Kyai dan Guru Serta santri, hasilnya sebagai berikut:

a. Nasehat sebagai pembinaan Akhlak

Nasehat adalah salah satu metode pendidikan moral yang paling sederhana, tetapi paling efektif. Nasehat atau “*tausiyah*” dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab seorang pendidik dalam Islam dan ini dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas, baik dalam asrama maupun di sekolah. Dalam memberikan nasehat kepada siswa, guru berusaha untuk memberi tahu mereka tentang perilaku yang baik dan memberi tahu mereka bahwa mereka harus selalu mengikuti jalan yang benar. Guru biasanya memberi nasehat kepada siswa dalam bentuk pengarahan atau dorongan untuk selalu berperilaku baik.

⁷ Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan* ...68.

Ketika mereka berinteraksi dengan siswa di luar kelas, serta dalam berbagai situasi lain, mereka dapat mencapai hal ini. Guru dapat, misalnya, menasihati anak-anak dengan lembut tanpa merendahkan harga diri mereka. Ini sangat penting untuk menjaga agar siswa tetap tenang dan tidak terganggu. Adapun nasehat yang diberikan para Guru pada setiap Apel pagi sesudah membaca asmaul husna :

- b. Menghormati orangtua serta menjalankan perintah nya (dalam kebaikan) sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah:

قَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا ﴿٢٣﴾ فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik⁸

- 1) Agar selalu Istiqomah dalam menuntut ilmu dan keseimbangan dalam ilmu agama dan pelajaran umum. Ditegaskan dengan hadist Rasulullah Saw :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ ۖ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: Dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: ‘Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali,’⁹

- 2) Menjaga perkataan dan lisan ketika berbicara kepada siapapun terlebih sopan santun kepada yang lebih tua. Sesuai dengan akhlak berbicara yang diajarkan Rasulullah Saw:

لَا يَسْتَقِيمُ إِيْمَانُ عَبْدٍ حَتَّى يَسْتَقِيمَ قَلْبُهُ ، وَلَا يَسْتَقِيمُ قَلْبُهُ حَتَّى يَسْتَقِيمَ لِسَانُهُ

⁸ Al-Qur'an Surah Al-Isra: 23

⁹ Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 2571-Kitab Ilmu

Artinya: Tidak akan lurus iman seseorang hingga lurus hatinya. Dan tidak akan lurus hatinya hingga lurus lisannya.¹⁰

خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ ۖ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ

Artinya: Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam.¹¹

- 3) Memanfaatkan waktu sebaik-baik mungkin dalam setiap harinya karena waktu adalah bagaikan pedang yang mana apabila kita tidak menebas waktu tersebut maka kita yang akan tertebas selaras dengan kata-kata mutiara dalam bahasa arab:

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

- 4) Agar selalu meningkatkan ibadah sunnah dan menjaganya
 - 5) Mengutamakan Al-Quran dalam pembelajaran dan bukan hanya sekedar membaca namun anjuran untuk menghafal dan mentadabburinya.
 - 6) Menjaga tata tertib dan kedisiplinan yang ditetapkan pondok karena sebagai bukti kepatuhan seorang santri kepada gurunya atau kyai..
 - 7) Agar menjaga keharmonisan kepada sesama dan saling membantu dalam kesulitan.
 - 8) Dianjurkan kepada seluruh murid agar menerapkan 5S sapa, sopan, santun, senyum, salam.
 - 9) Selalu menghormati guru diantara nya agar tidak tidur dikelas ketika sedang pembelajaran dan menyapa guru.
- c. Keteladanan atau contoh yang baik Salah satu komponen paling penting dalam pendidikan akhlak adalah keteladanan. Sebagai orang yang dihormati oleh siswa dan menjadi panutan bagi mereka, guru memiliki tanggung jawab besar untuk menunjukkan perilaku yang baik. Daripada hanya mendengarkan apa yang diajarkan, siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, seorang guru harus menjadi contoh dalam semua aspek kehidupan, tutur

¹⁰ H.R. Ahmad; Hasan

¹¹ H.R. Riwayat Bukhori

kata cara berpakaian termasuk sikap. Misalnya, jika seorang guru mengharapkan siswanya berdisiplin, mereka harus menunjukkan disiplin dalam hal waktu, tanggung jawab, dan perilaku sehari-hari. Jika seorang guru juga menginginkan siswanya bersikap sopan, jujur, dan peduli terhadap orang lain, mereka harus menunjukkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang menunjukkan contoh moral yang baik secara tidak langsung meningkatkan pembelajaran moral. Adapaun keteladanan yang dicontohkan guru adalah dalam hal positif diantaranya:

1) Moral

Dimana guru dalam hal-hal moral meliputi guru menjaga perilaku dan tindakan yang baik seperti : kebersihan pondok, bertanggung jawab, tepat waktu dalam mengajar, adil dalam memberikan hukuman kepada santri, menjaga perkataan.

2) Intelektual

Hal ini mencakup kecerdasan yang dimiliki guru diantaranya: membuat persiapan materi pembelajaran sebelum mengajar anak didiknya didalam kelas, memberikan informasi yang baik dan benar, tekun dalam mengajar dan belajar, semangat dalam mengajar dan belajar.

3) Spritual

Hal ini keteladanan guru PPM Al-Azhar Muncar yang mencakup keimanan dan ketakwaan diantaranya: sholat berjamaah, sholat tahajjud bersama santri, melaksanakan sholat duha berjamaah, menjalankan tirakan , menjalankan puasa sunnah, menjalankan sholat rawatib, menghafal Al-Qur'an, guru mengadakan khotmi-l-Qur'an setiap minggu untuk ditawasulkan kepada santri PPM Al-Azhar Muncar.

4) Sosial

Hal ini guru PPM Al-Azhar Muncar yang mencakup kepedulian terhadap sesama diantaranya : memperhatikan siswa yang sakit, membantu santri dalam kegiatan pondok, bersih-bersih pondok, melayani santri dengan ikhlas , membantu santri dalam fasilitator.

5) Evaluasi

Salah satu dalam meningkatkan akhlak siswa di PPM Al-Azhar Muncar guru selalu bertindak sama dan berkolaborasi dalam menindak anak yang salah, memberikan hukuman yang selaras dengan kesalahan anak, adapun jenis evaluasi yang terlaksanakan di Pondok Modern Al-Azhar Muncar diantaranya :

a) Evaluasi Formatif

Guru MA Unggulan mengadakan ulangan umum dalam pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa setelah pembelajaran, mengadakan kuis dengan game, mengajak siswa berdiskusi dan bermusyawarah dalam menjalankan kegiatan kegiatan sekolah.

b) Evaluasi Sumatif

Guru MA Unggulan Al-Azhar mengadakan 2 kali awal semester dan akhir semester, mengadakan ujian tahfidz dan ujian membaca Al-Qur'an yang standar dengan metode (*qiroati*).

c) Evaluasi Penempatan

Di pondok Al-Azhar Muncar ada beberapa perbedaan santri dalam tingkatan bidang akademik yang di khususkan sesuai kemampuan siswa diantaranya : santri khusus Litahfidzi-l Al-Qur'an, khusus pendalaman keagamaan yang akan melanjutkan pendidikannya kemancanegara seperti mesir dan yang lainnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

d) Evaluasi Guru/Pendidik

Guru PPM Al-Azhar Muncar sudah berlaku adil dalam menetapkan hukuman ataupun menindak santrinya sesuai dengan tindakan yang dilakukan santri diantaranya memberikan dukungan kepada siswa yang memiliki poin *reward* tertinggi dalam hal-hal kebaikan dan diberikan apresiasi setiap akhir semester dan begitu juga dengan santri yang memiliki poin *reward* dalam hal-hal buruk maka setiap akhir semester akan dilaporkan kepada walisantrinya dan mendapat catatan dari lembaga sekolah.

d. Hukuman

Tindakan yang dilakukan guru PPM Al-Azhar Muncar dalam menghadapi kesalahan yang dilakukan santri hukuman bagi santri yang melanggar disiplin pondok adapun hukuman di pondok ini terbagi menjadi 3:

1) Hukuman Ringan

Tindakan santri yang melakukan kesalahan kecil seperti: berkata atau berbahasa kotor, tidur dalam kelas, meninggalkan pembelajaran didalam kelas, absen sholat berjama'ah, absen sholat duha, adapun hukumannya biasanya pushup, membaca Al-Qur'an didepan mesjid, bersihin kamar mandi.

2) Hukuman Sedang

Tindakan santri yang melakukan kesalahan sedang diantaranya: kabur dari pondok, merokok, adapun hukuman yang diberikakan adalah skors selama 2 minggu.

3) Hukuman Berat

Tindakan santri yang melakukan kesalahan berat diantaranya meminum minuman keras, berpacaran, adapun hukuman nya akan dikeluarkan dari pondok.

e. Akhlak Siswa, akhlak santri MA Unggulan Al-Azhar secara umum yang dapat peneliti lihat dan amati ketika observasi mencakup dua yaitu :

1) Akhlak Mulia : adapun akhlak mulia yang dimiliki santri MA Unggulan Al-Azhar Muncar diantaranya adalah menghormati guru, membantu sesama, menjaga kebersihan kamar dan lingkungan pondok, berkata jujur, sholat berjma'ah, menjalankan puasa sunnah, menghafal dan menjaga Al-Qur'an, menjalankan ibadah sunnah.

2) Akhlak Tercela: adapun akhlak tercela yang masih dilakukan santri MA Unggulan Al-Azhar Muncar diantaranya adalah: berkata kotor, merokok, tidak menaati disiplin pondok, kabur daari pondok.

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka peneliti menganalisa dan menyimpulkan bahwa cara guru dan bapak kyai dalam

mengimplementasikan Al-Qur'an dengan beberapa cara dan metode diantaranya :

1) Belajar dan memahami Al-Quran.

Bapak Kyai mengimplementasikan Al-Qur'an dalam pembelajaran akhlak melalui mengajar Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak. Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam, yang mencakup semua aspek kehidupan, termasuk mengajarkan akhlak dan adab selama proses pendidikan. Al-Quran memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana seorang guru dan murid seharusnya berperilaku dalam pembelajaran akhlak. Buku-buku seperti Ta'limul Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji dan Adabul "Alim wal Muta'allim" karya Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari memberikan pemahaman lebih lanjut tentang etika dalam dunia pendidikan, dengan berbasis pada ajaran Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Penggunaan Al-Quran dalam pembelajaran akhlak yang diintegrasikan dengan kedua buku ini sangat relevan untuk menciptakan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan moral dan adab.

2) Menghafal dan Membaca Al-Qur'an

PPM Al-Azhar Muncar mengkhususkan kepada santri yang mau meningkatkan hafalan Al-Qur'an nya dengan memberikan dukungan dan diberikan kurikulum khusus dan dipersiapkan secara matang dan baik. Dan santri setiap setelah subuh dan maghrib akan diwajibkan membaca Al-Qur'an.

3) Membiasakan Setiap Individual dengan Amalan-Amalan Baik.

Dengan diadakannya sholat duha berjama'ah dan tahajjud berjamaah ini akan menciptakan impementasi Al-Qur'an yang sesuai syariat Agama Islam

4) Guru membiasakan siswa dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Adapun pembiasaan yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-niali Al-Qur'an diantaranya : bersyukur , dan kesabaran serta bertindak adil dan selalu berbuat ihsan

5) Menceritakan cerita Nabi Muhammad Saw serta Meneladaninya.

Menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW adalah upaya untuk menyampaikan perjalanan hidup, perjuangan, dan ajaran beliau kepada orang lain. Kisah beliau syarat dengan nilai-nilai luhur yang dapat menjadi inspirasi dan pedoman hidup bagi kita ummat akhir zaman dalam menceritakan kisah Nabi ada beberapa hal yang akan dibahas yaitu: Memberikan contoh nyata, menghubungkan kisah nabi dengan kehidupan kesharian kita, menggunakan tata bahasa yang mudah dimengerti.

f. Al-Qur'an Memiliki Efektifitas yang besar dalam peningkatan Akhlak

Al-Quran, sebagai kitab suci agama Islam, memiliki pesan yang sangat kuat tentang mengangkat dan memperkuat martabat manusia. Efektivitas Al-Quran dalam membentuk karakter dan moralitas manusia, khususnya dalam pendidikan akhlak, sangat kuat dan signifikan. Al-Quran tidak hanya memberikan tuntunan tentang keimanan dan moralitas, tetapi juga menawarkan tuntunan akhlak yang lengkap untuk semua aspek kehidupan. Peningkatan akhlak yang dikatakan dengan nilai-nilai Qurani memiliki kemampuan untuk menciptakan individu yang taat hukum, berakhlak mulia, dan berbudi luhur. Daiantaranya efek dari implementasi Al-Quran Adalah :

1) Hati Menjadi Tenang

Dengan adanya penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dapat membebrikan ketenangan hati dan jiwa karena setiap individu merasa hidup dalam bimbingan Allah Swt.

وَالَّذِينَ يَذْكُرُوا اللَّهَ تَظْمِنَ

Artinya: Sebagaimana allah firmankan dalam Al-Qur'an zikir dapat menenangkan hati¹²

¹² Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd: 28

2) Keimanan Menjadi Meningkat.

Dari pengalaman beberapa santri ketika mereka membaca ataupun menghaafal Al-Qur'an mereka mengalami peningkatan dalam ibadah umumnya. Dan merasakan perbedaan yang drastis dari sebelumnya

3) Terlindung dari Keburukan.

Al-Qur'an memberikan petunjuk untuk menghindari perbuatan buruk dan menjaga diri dari godaan setan.

4) Peningkatan Kualitas Hidup.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Al-Qur'an, individu akan hidup lebih berkualitas, baik dari segi spiritual, sosial, maupun material serta dalam pendidikan banyak santri PPM Al-Azhar muncar yang lolos menjadi mahasiswa luar negeri salah satunya mesir

KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan akhlak sangat penting, terutama di lingkungan pendidikan seperti Pondok Modern Al-Azhar Muncar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penasihat, tetapi juga sebagai teladan dan evaluator yang membantu santri memahami dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara utama dalam mendidik akhlak adalah melalui implementasi Al-Qur'an, baik dalam pembelajaran di kelas maupun melalui keteladanan guru. Santri didorong untuk mempelajari, menghafal, dan membiasakan diri dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, guru juga sering meneladankan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW untuk memperkuat pembelajaran akhlak. Efektivitas dari penerapan Al-Qur'an dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif bagi santri, seperti ketenangan hati, peningkatan keimanan, perlindungan dari keburukan, dan peningkatan kualitas hidup. Namun, tantangan yang dihadapi adalah perkembangan teknologi yang kadang digunakan santri secara negatif, sehingga peran guru menjadi semakin penting untuk mengarahkan penggunaan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Inesri, I., Afrinaldi, A., Wati, S., & Dewi, Y. (2023). Peran Guru Mewujudkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiyah Awaliyah Tarok Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2916-2925.
- Muhrin, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Slamet, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik pada Era 5.0 di Kabupaten Banyuwangi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 268-273.